

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, kegiatan berlangsung di sekolah maupun luar sekolah. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat ini menegaskan pentingnya pengetahuan agama yang mendalam, yang tidak hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga mencakup pemahaman yang dapat mempengaruhi kehidupan praktis seseorang. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam pendidikan, yaitu membantu siswa untuk berkembang secara optimal sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlak dan berkepribadian baik.² Bimbingan konseling adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

¹ Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003" *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2015): 71-85.

² Thaheransyah, *Pentingnya Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 45.

petunjuk Allah Subhanauata“ala, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³

Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa:

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.⁴

Pelaksanaan bimbingan konseling akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling. Hal tersebut didasarkan oleh persepsi yang mana akan terjadi pada setiap orang, baik dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai dengan lanjut usia. Persepsi ini adalah cara seseorang melihat segala sesuatu yang ada di dunia atau sekitarnya, dan merupakan bagian penting dari proses yang membentuk perilaku seseorang.⁵

Persepsi adalah salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap perilaku seseorang cukup besar.⁶ Dalam kamus besar psikologi persepsi adalah proses di mana seseorang mengamati sekeliling dengan indra, sehingga membuat sadar akan segala sesuatu di sekitarnya.⁷ Maka diketahui bahwa persepsi merupakan proses setiap individu mengamati setiap apa yang terjadi disekelilingnya, baik itu yang dilihat, lakukan dan rasakan sehingga menghasilkan

³ Eldrina, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2021), 27.

⁴ Pelawi, *Kebijakan Bimbingan dan Konseling di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 56.

⁵ Khairunnisa, *Psikologi Persepsi: Pengaruhnya dalam Dunia Pendidikan* (Surabaya: Pustaka Cendekia, 2020), 88.

⁶ Eldrina, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam...* 35.

⁷ Akbar, *Kamus Besar Psikologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 121.

sebuah tingkah perilaku sesuai apa yang dilihat dan dirasakan oleh individu tersebut.

Persepsi terbagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan negatif hal tersebut muncul dikarenakan beberapa aspek, sebagaimana menurut Allport menjelaskan bahwa persepsi terbagi menjadi tiga yaitu:⁸ Pertama kognitif, pada ini menyangkut pada komponen pengetahuan, pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari pemikiran individu tersebut. Kedua, Aspek Efektif yang artinya aspek ini berhubungan dengan keadaan emosi seorang individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut kepada evaluasi baik ataupun buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Ketiga, Aspek Konatif artinya aspek ini berhubungan dengan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar seseorang sehingga diwujudkan dalam perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek ini dapat diketahui bahwa persepsi dipengaruhi oleh cara berfikir, emosional dan tujuan timbulnya perilaku orang lain yang berada disekitarnya. Proses persepsi yang dilalui oleh individu adalah sebagai berikut: pertama, ransangan; persepsi akan terjadi jika seseorang dihadapkan oleh suatu ransangan yang timbul dari sekitarnya. Kedua, pendaftaran; proses pendaftaran suatu tanda-tanda yang akan timbul merupakan prosedur fisik berupa penginderaan dan kondisi seorang berpengaruh lewat indra dimiliki. Ketiga, interpretasi; yaitu memberi arti kepada rangsangan yang diterima.⁹

⁸ Ismail, *Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 72.

⁹ Eldrina, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam...* 40.

Tahapan-tahapan tersebut akan muncul persepsi yang berbeda-beda, tergantung kepada individu yang menerima. Begitupun persepsi siswa yang mengenyam pendidikan di SMP Islam Terpadu yang juga sekaligus berasrama di pondok pesantren terhadap apa yang mereka lihat dan mereka rasakan.

Sebagian besar siswa yang bersekolah di SMP Islam Terpadu Insan Madani merupakan seorang santri yang juga tinggal dan berkegiatan di asrama pondok pesantren Insan Madani. Para siswa tersebut memiliki 2 peran dalam masa pendidikan mereka. Selain menjadi seorang siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah smp layaknya siswa umumnya, mereka juga dihadapkan dengan kegiatan pesantren setelah mereka pulang dari sekolah. Tentunya hal ini juga merupakan hal yang jauh berbeda dengan siswa pada umumnya. Siswa smp biasa umumnya tinggal dengan orang tua dan akan memiliki pola pikir yang berbeda dengan siswa yang tinggal di asrama pesantren. Perbedaan pola pikir pasti terjadi yang dimana, siswa yang juga merupakan seorang santri pasti dituntut oleh keadaan untuk lebih awal dan cepat dalam mengambil keputusan, berbeda dengan siswa yang tinggal bersama orangtua mereka, yang dimana dlam mengambil suatu keputusan harus berdiskusi dengan orang tua mereka dulu. Hal inilah yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani kota Banjarmasin, siswa yang menempuh pendidikan di 2 lembaga berbeda akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap penting tidaknya pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah.

Pondok pesantren juga merupakan salah satu jenjang Pendidikan agama yang banyak berada di Indonesia. Berbeda dengan Pendidikan formal pada

umumnya, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, baik dari spiritual, sosial, maupun akademik. Siswa yang tinggal di lingkungan pesantren kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti penyesuaian diri, tekanan belajar, konflik sosial, dan pencarian jati diri yang lebih kompleks daripada siswa pada umumnya. Kondisi ini menuntut adanya layanan yang mampu membimbing dan mendampingi mereka secara psikologis dan emosional. Layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu pendekatan yang efektif dan sangat diperlukan juga untuk membantu siswa dalam menghadapi persoalan tersebut. Namun, keberadaan dan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling tidak ada di lingkungan pondok pesantren karena banyak pihak yang beranggapan bahwa ustadz-ustadzah lah yang dapat menggantikan peran guru bk untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Padahal layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang harus diberikan kepada siswa melalui tenaga pendidik yang profesional di bidangnya agar proses pendidikan yang diberikan di lingkungan pesantren pun juga dapat berjalan baik dan lancar sesuai dengan harapan semua pihak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa menjelaskan bawa siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling memiliki persepsi positif dengan menganggap guru BK sebagai sosok yang keibuan, menyenangkan, dan bersikap ramah terhadap siswa. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk diketahui, karena hal ini dapat menjadi dasar dalam merancang pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika siswa menyadari manfaat dan nya, maka layanan ini akan lebih mudah diterima dan

dijalankan secara optimal tidak hanya di lingkungan Pendidikan formal umum biasa namun juga di lingkungan pondok pesantren yang beroperasi 24 jam setiap harinya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah sekolah islam terpadu yang berada di Jalan Sungai Gampa RT.21, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Didirikan oleh Alm.H. Abdullah Riadi, H. Rusydi Rusli, Lc, H. Rafi'i Baderi, Lc, Heri Siswanto, S.E. dan didirikan pada tanggal 01 Mei 2018 . Pada awal berdirinya, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang sederhana serta jumlah siswa yang masih sedikit. Namun seiring berjalannya waktu, SMP Islam Terpadu Insan Madani mengalami perkembangan yang signifikan. Sekarang, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Madani yang dipimpin oleh K.H.Ahmad Yasin. Yayasan ini juga menaungi berbagai lembaga pendidikan, mulai dari SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al- Firdaus, SMA Islam Insan Madani, serta Pondok Pesantren Insan Madani.

Dengan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan dan pembinaan karakter, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Insan Madani yang terhitung baru berdiri, telah menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang dipercaya oleh masyarakat di Kalimantan Selatan khususnya wilayah Banjarmasin. Karena sekolah ini juga bekerjasama dengan pondok pesantren Insan Madani untuk berkolaborasi mendidik para siswa siswinya agar tak hanya berpengetahuan umum yang luas namun juga berpengetahuan agama serta berakhlak keislaman yang mulia. Tak hanya itu selain SMP, SMA Insan Madani pun menerapkan sistem asrama atau tinggal di pesantren kepada siswa siswinya yang juga ingin belajar

agama. Dan di setiap jenjang Pendidikan tersebut telah dipekerjakan tenaga profesional Bimbingan dan Konseling (BK) professional yang berfungsi sebagai wadah pengayoman atas segala permasalahan bagi siswa didalam pendidikannya selama belajar di Yayasan bina insan madani. Hal ini tentu saja berguna agar para siswa juga dapat menyampaikan keluhan kesahnya, serta akan mendapatkan layanan informasi dibidang akademik maupun karir.

SMP Islam Terpadu Insan Madani pada dasarnya memang tempat Pendidikan formal yang didalam proses pembelajarannya memberikan pemberian layanan bimbingan konseling pada setiap siswanya, guna bisa menjadikan siswa lebih maju se-optimal mungkin dalam perkembangannya dan agar dapat menolong kesejahteraan mentalnya sendiri. Ditambah dengan adanya pendidikan pesantren bagi siswa yang asrama tentunya membuat Layanan bimbingan dan konseling akan menjadi sangat membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, apabila suatu saat dia mendapat perlakuan yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk memahami persepsi para siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling serta mengkaji faktor-faktor yang menjadi kebutuhan dan harapan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul **“PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI KOTA BANJARMASIN.”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara pandang seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luar ialah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁰ Persepsi yang dimaksud peneliti disini yaitu adalah ingin mengetahui bagaimana pandangan atau pemikiran siswa di sekolah tentang /kepentingan layanan bimbingan dan konseling.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah layanan berupa proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau sekelompok orang agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan potensi diri dan sumber daya yang ada berdasarkan norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang mengalami masalah dan bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseling.

Jadi layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan layanan yang bertujuan memberi bantuan pada seseorang atau sekelompok orang agar dapat mengembangkan dirinya dan menyelesaikan masalahnya dengan memanfaatkan segala sumber daya secara mandiri.¹¹ Layanan bimbingan dan Konseling disini

¹⁰ De Vito dan Joseph A, *The Interpersonal Communication Book* (New York: Pearson Education, 2006), 54.

¹¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 89.

merupakan suatu tindakan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk klien (siswa), disinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan siswa disekolah tentang layanan bimbingan dan konseling.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Insan Terpadu Madani Kota Banjarmasin.
2. Faktor yang menjadi kebutuhan dan harapan siswa terhadap pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Insan Terpadu Madani Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kebutuhan dan harapan siswa terhadap pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan informasi bagi masyarakat sekolah terkait Persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani kota Banjarmasin, serta menambah referensi bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa ialah agar dapat mengetahui dan menghasilkan wawasan baru tentang layanan Bimbingan dan Konseling SMP Islam Terpadu Insan Madani kota Banjarmasin.

b. Bagi Guru BK

Manfaat yang dapat dirasakan oleh guru bk ialah membantu mengetahui persepsi siswa tentang adanya layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan, sehingga guru bk pun dapat mengkaji ulang tentang faktor yang menjadi kebutuhan dan harapan siswa terhadap layanan BK agar dapat memberikan pelayanan secara lebih baik dan maksimal SMP Islam Terpadu Insan Madani kota Banjarmasin.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat yang dirasakan sekolah ialah agar membuat kesadaran bahwa profesi Guru Bimbingan dan Konseling adalah profesi yang diperlukan untuk meninjau kemampuan guna mampu mengembangkan dan meningkatkan

kesejahteraan siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani kota Banjarmasin. Serta memberikan pemahaman pada masyarakat khususnya masyarakat sekolah tentang nilai keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat 3 penelitian yang cukup relevan sebagai acuan saya dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Khairunnisa (2020). Yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di Kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap layanan BK dengan minat mereka dalam mengikuti konseling individu. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada dua bentuk persepsi yang muncul di kalangan siswa, yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. Persepsi negatif terlihat ketika siswa menganggap bahwa siapa pun yang masuk ruang BK pasti bermasalah, terlebih jika guru BK dianggap menakutkan, sering menghukum, dan kurang ramah. Di sisi lain, beberapa siswa juga memiliki persepsi positif dengan menganggap guru BK sebagai sosok yang keibuan, menyenangkan,

dan bersikap ramah terhadap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap guru BK sangat beragam dan dapat memengaruhi minat siswa untuk berkonsultasi.¹²

Persamaan dengan penelitian yang saya teliti, sama-sama mengkaji persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling, serta berusaha menggambarkan bagaimana persepsi tersebut dapat memengaruhi hubungan antara siswa dan guru BK. Perbedaannya, penelitian Khairunnisa hanya membatasi persepsi pada siswa dan mengaitkannya dengan minat mengikuti konseling individu, sedangkan penelitian saya melibatkan siswa saja sebagai subjek serta membahas secara khusus mengenai layanan BK dalam kehidupan sosial dan religius di lingkungan sekolah islam.

2. Penelitian dilakukan oleh Melati Eldrina (2021). Yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menyimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK berada pada kategori positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan nilai tinggi pada beberapa indikator kompetensi sosial seperti kemampuan guru dalam menjalin hubungan baik, empati, serta komunikasi dengan siswa. Namun, pada indikator kedua yaitu

¹² Khairunnisa, “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di Kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin*” Skripsi 2020.

terkait dengan kemampuan mengajar, persepsi siswa cenderung rendah, yang berarti masih terdapat dari kompetensi guru BK yang kurang maksimal menurut siswa.¹³

Persamaan dengan penelitian yang saya teliti, sama-sama membahas persepsi siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling, dengan fokus pada bagaimana guru BK dipandang dari segi profesionalitas dan kinerjanya di sekolah. Perbedaannya, penelitian Melati hanya berfokus pada siswa sebagai subjek persepsi dan hanya membahas kompetensi sosial guru BK di sekolah negeri, sedangkan penelitian saya melibatkan siswa sekolah islam serta menyoroti keberadaan layanan BK dalam konteks pendidikan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik sosial dan religius tersendiri.

3. Penelitian dilakukan oleh Dini Nuraeni (2024). Yang berjudul “Persepsi Siswa Madrasah Aliyah terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)” Hasil penelitian ini bahwa persepsi siswa terhadap peran guru BK tergolong positif. Sekitar 70% siswa menilai guru BK telah menjalankan tugasnya secara maksimal, dan persepsi negatif terhadap layanan BK perlahan mulai hilang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru BK semakin diakui dan diterima dalam lingkungan pendidikan Islam.¹⁴

¹³ Melati Eldrina, “*Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan*” Skripsi 2021.

¹⁴ Dini Nuraeni, “*Persepsi Siswa Madrasah Aliyah terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)*” Skripsi 2024.

Persamaan dengan penelitian yang saya teliti, sama-sama membahas persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di lingkungan madrasah/sekolah islam. Perbedaannya, penelitian Dini hanya berfokus pada siswa sebagai pemberi persepsi, sementara dalam penelitian saya, responden mencakup siswa SMP Islam Terpadu, dengan fokus pada pemberian layanan BK secara menyeluruh di lingkungan sekolah islam.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Bagian awal skripsi yang meliputi halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. BAB I Pendahuluan mencakup beberapa bagian, yaitu Konteks Penelitian, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.
3. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang mencakup dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
4. BAB III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data
5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

6. BAB V Penutup mencakup simpulan dan saran.
7. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.